RINGKASAN

(LITERATURE REVIEW)

PROFIL PENGGUNAAN OBAT GANGGUAN SALURAN CERNA

Hexa Hananto Srihardono

Setiap orang pernah mengalami gangguan saluran pencernaan. Terdapat beberapa macam gangguan saluran cerna misalnya dispepsia, gastritis, *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD), tukak lambung. Perut terasa nyeri, kembung, mual, muntah, perut terasa penuh adalah beberapa gejala adanya gangguan saluran cerna. Gangguan saluran cerna tersebut disebabkan oleh sekresi asam lambung yang berlebihan. Penyebabnya dapat terjadi karena makanan, minuman, pola makan yang tidak teratur, stress, bakteri. Obat yang digunakan untuk terapi gangguan saluran cerna tersebut memiliki kesamaan nama obat dan golongan obat. Penggunaan untuk terapi ada yang digunakan secara monoterapi (satu macam obat) dan kombinasi (lebih dari satu macam obat) tergantung dari tingkat keparahan penyakit.

Karya tulis ilmiah *literature review* ini menggunakan data yang diambil dari 3 jurnal nasional hasil penelitian dari 3 tempat yang berbeda mengenai gangguan pada saluran cerna. Dari hasil penelitian dalam ketiga jurnal tersebut didapati bahwa untuk terapi gangguan saluran cerna obat yang digunakan obat dari golongan *Reseptor H2-Blocker* (H2-RA) (Ranitidin), *Proton Pump Inhibitor*/ PPI (lansoprazol, pantoprazol, omeprazol), *Mucosal Protectant* (sukralfat), antiemetik (domperidon, ondansetron), antasida, antibiotik (amoksisillin, klaritomisin). Pemakaian obat golongan PPI untuk menghambat sekresi asam lambung lebih banyak penggunaanya dibandingkan dengan obat golongan H2-RA. Hasil penelitian di RSUD Samarinda pemakaian obat golongan PPI sebesar 92,8% sedangkan pemakaian obat golongan H2-RA hanya sebesar 3,6%, hasil penelitian di salah satu rumah sakit di Bandung pemakaian obat golongan PPI sebesar 87,66% sedangkan pemakaian obat golongan H2-RA sebesar 12,2 %, hasil penelitian di RSUD dr. Soeselo Tegal pemakaian obat golongan PPI sebesar 34,05% sedangkan pemakaian obat golongan H2-RA sebesar 5,32%. Menurut Dipiro dkk (2016) obat golongan PPI lebih efektif digunakan untuk menghambat sekresi asam lambung dibandingkan dengan obat golongan H2-RA untuk hipersekresi asam lambung yang sedang sampai berat. Pemakaian sukralfat lebih banyak digunakan secara kombinasi dengan obat golongan PPI atau dengan obat golongan H2-RA.

Kata kunci : Gangguan saluran cerna, profil penggunaan obat.